



Direksi RS Mata Dr Yap Periode 2024-2029 Dilantik



Jajaran direksi RS Mata Dr Yap yang baru, saat dilantik.

YOGYA (KR) - Yayasan Dr Yap Prawirohusodo sebagai pemilik Rumah Sakit Mata 'Dr Yap secara resmi melantik Direksi RS Mata Dr Yap periode tahun 2024-2029 di aula gedung operasi lantai 2 RS Mata Dr Yap, Jalan Cik Di Tiro Yogyakarta, Selasa (22/10).

Direksi RS Mata Dr Yap, terdiri dr Erin Arsianti SpM MSc MPH FISQua sebagai Direktur Utama, dr Anggun Desi Wulandari MPH FISQua (Direktur Pelayanan, Pendidikan, dan Sumber Daya Manusia), Haryadi SE Akt MAK AAALJ CRBD (Direktur Keuangan, Sistem Informasi, dan Umum).

Ketua Umum Yayasan Dr Yap Prawirohusodo, GBPH H Prabukusumo SPsi yang melantik, berharap jajaran direksi yang baru dilantik mampu berdedikasi, menjunjung tinggi komitmen, serta setia menjalankan amanah dengan integritas, kompetensi, dan profesionalisme dalam situasi dan tantangan apapun yang dihadapi rumah sakit."Jajaran direksi yang baru diharapkan mampu menjadi teladan

sekaligus penyemangat bagi para manajer, kepala, supervisor, dan civitas hospitalia RS Mata Dr Yap," kata Prabukusumo.

Prabukusumo juga mengucapkan terima kasih kepada Dirut RS Mata Dr Yap Periode sebelumnya (2020-2024) dr Alida Lienawati MKes FISQua yang selama lima tahun telah mendedikasikan diri memimpin RS Mata Dr Yap melewati masa sulit pandemi covid-19 hingga meraih banyak prestasi level daerah dan nasional. "Karya dan pengabdian Dokter Alida Lienawati menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan 101 tahun RS Mata Dr Yap," ujar Prabukusumo.

Dirut RS Mata Dr Yap yang baru, Erin Arsianti mengatakan, di era yang baru ini berkomitmen untuk lebih bersinergi dengan pemerintah, mitra, instansi, masyarakat, dan stake holder dalam mewujudkan visi RS Mata Dr Yap yaitu menjadi pusat pelayanan dan pendidikan mata yang profesional dan terpercaya serta mampu bersaing secara global di tahun 2029.

(Dev)-f

OPEN TOURNAMENT MB PIALA PANGLIMA TNI

Diikuti 37 Tim, Gairahkan Wisata Yogya

YOGYA (KR) - Open Tournament Marching Band (MB) Piala Panglima TNI Kelas Street Parade berlangsung semarak Jumat (18/10). Diikuti 37 Tim dengan total peserta 1.850 orang memperebutkan total hadiah Rp 100 juta. Start dari Kantor DPRD DIY dan Finish di titik 0 KM Jalan Malioboro Kota Yogyakarta DIY, even yang meng-gairahkan wisata Yogya ini juga mendapat sambutan hangat warga yang menonton di sepanjang rute

Even dalam rangka memeriahkan HUT ke-79 TNI Tahun 2024 Korem 072/Pamungkas ini bekerjasama dengan Pengurus Daerah Persatuan

Drum Band Indonesia (PDBI) DIY, merupakan kolaborasi dengan Piala Raja HB X Tahun 2024. "Even ini merupakan komitmen TNI dan kontribusi serta peran aktif dalam meningkatkan prestasi nasional melalui berbagai event," tutur Panglima TNI Jenderal TNI Agus Subiyanto dalam sambutan yang dibacakan oleh Pamensahli Bid OMSP Pangdam IV/Diponegoro Kolonel Kav Agus Waluyo

Dikatakan sesuai tema HUT ke-79 'TNI Modern Bersama Rakyat, Siap Mengawal Suksesi Kepemimpinan Nasional Untuk Indonesia Maju', mengandung makna melalui Open

Tournament akan terbangun prajurit TNI dan rakyat dengan jiwa yang sehat dan tangguh, sehingga tercipta generasi berprestasi sehingga dapat mencapai kemajuan bangsa dan negara.

Open Tournament Marching Band Piala Panglima TNI Kelas Street Parade dibuka Ketua PBDI Pusat Brigjen TNI Panca Iswandari. Even ini tidak hanya menyajikan pertunjukan musik yang memukau, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat, menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan wisatawan. Kehadiran ribuan penonton turut menghidupkan perekonomian UMKM di Yogya. **(Vin)-f**



Penampilan salah satu peserta Open Tournament Marching Band (MB) Piala Panglima TNI Kelas Street Parade menarik perhatian masyarakat



KAWAN-KAWANNYA mengganggu-anggukkan kepalanya. Dan orang tinggi itu berkata lagi, "Kita berpencar, agar kita tidak menumbuhkan kecurigaan apa pun."

Kiai Gringsing dan Ki Sumangkar memandang orang-orang itu sampai mereka hilang di balik gerumbul-gerumbul perdu. Mereka berpencar ke arah yang berbeda, agar orang-orang yang menjumpai mereka tidak bertanya-tanya tentang sekelompok orang yang tidak dikenal.

Ketika mereka sudah tidak tampak lagi, Kiai Gringsing dan Sumangkar pun segera berdiri. Dikibaskannya kain panjang mereka yang menjadi kotor dan diusapnya keringat yang membasahi kening.

"Agaknya semuanya sudah hampir dapat dipastikan," berkata Kiai Gringsing.

"Ya. Dan kita harus menyusun rencana sebaik-baiknya bersama Ki Ranadana. Jika kita masih juga terjebak, maka kitalah yang ternyata terlampau dungu."

Kiai Gringsing mengganggu-angguk. Lalu

katanya, "Marilah kita kembali."

Mereka pun kemudian meninggalkan Lemah Cengkar dan meninggalkan keranjang mereka di pinggir belukar ilalang. Baju yang mereka lilitkan di pinggang pun segera mereka pakai, sementara keringat mereka masih saja mengalir. Tetapi keduanya tidak membuang sabit mereka.

Orang Sendang Gabus dan Jati Anom tidak menghiraukannya sama sekali. Tidak banyak orang yang mengenal keduanya dan tidak banyak orang yang menghiraukan mereka seperti juga orang-orang Sendang Gabus dan Jati Anom tidak menghiraukan orang-orang asing yang lewat di jalan-jalan padukuhan mereka. Orang-orang Jati Anom menyangka bahwa mereka adalah penghuni kademangan dan padukuhan tetangga yang sedang dalam perjalanan, seperti yang sering terjadi. Berpuluh-puluh kali, dan bahkan beratus-ratus kali. Setiap hari ada saja orang yang tidak mereka kenal lewat di sepanjang jalan kademangan.

Dalam pada itu, matahari semakin lama menjadi makin rendah, sedang di rumah Widura pun tampak menjadi semakin sibuk. Beberapa orang tua-tua sudah menyiapkan beberapa buah jodang yang besok akan dibawa serta bersama pengantin laki-laki. Jodang-jodang yang berisi pakaian buat pengantin wanita. Sanggan yang terdiri dari buah-buahan, santangkep pisang dan kelengkapannya.

Di malam berikutnya, pintu rumah Widura sama sekali tidak pernah tertutup meskipun hanya sekejap. Semalam suntuk, hilir-mudik orang tua-tua yang mengatur persiapan keberangkatan Utara besok, sementara di halaman rumah itu, beberapa orang pembantu juga tampak hilir-mudik menyiapkan bermacam-macam kebutuhan.

Namun sebagian dari mereka adalah petugas-petugas sandi yang mengawasi keamanan rumah Widura, karena setiap saat dapat terjadi sesuatu yang tidak terduga-duga. **(Bersambung)-f**